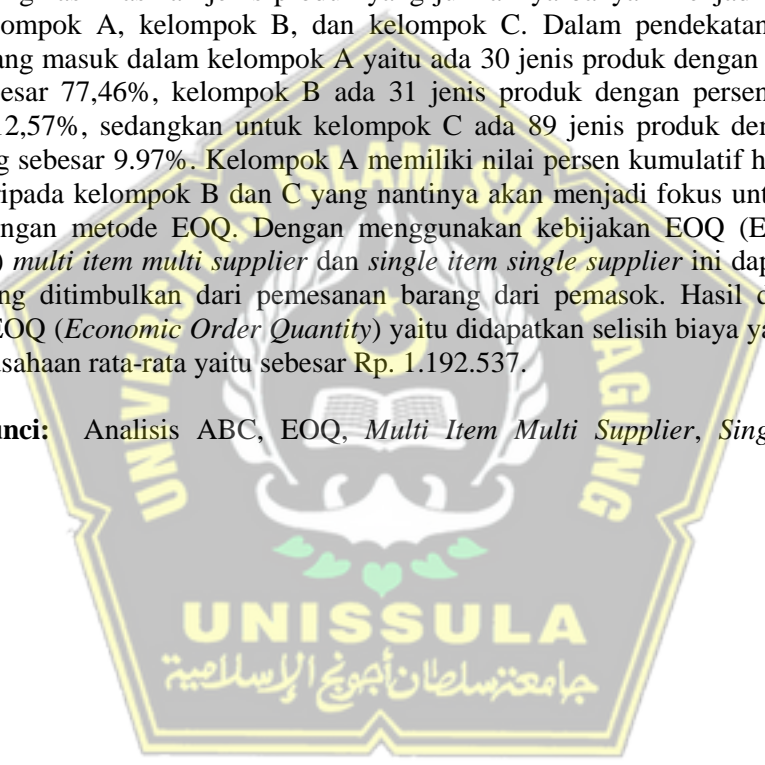


## ABSTRAK

TB. Langgeng Jaya adalah sebuah usaha retail yang bergerak dibidang penjualan berupa bahan konstruksi dan perkakas pembuat bangunan. TB. Langgeng Jaya memiliki data historis permintaan yang tidak menentu. permintaan konsumen akan barang yang dijual bersifat tidak menentu, sehingga timbul permasalahan berapa banyak persediaan yang dibutuhkan. Bahan bangunan di TB. Langgeng Jaya ini diperoleh dari distributor atau *supplier* yang cukup banyak dengan *lead time* yang berbeda tiap perusahaan. Pengelolaan yang kurang efisien mengakibatkan permasalahan dalam persediaan produk seperti kehabisan stok dan berlebihnya stok bahan bangunan yang dijual. Untuk mengataasi masalah tersebut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *Always Better Control* (ABC) dan *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode ABC digunakan untuk mengklasifikasikan jenis produk yang jumlahnya banyak menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok A, kelompok B, dan kelompok C. Dalam pendekatan ini dihasilkan bahwa yang masuk dalam kelompok A yaitu ada 30 jenis produk dengan persentase nilai uang sebesar 77,46%, kelompok B ada 31 jenis produk dengan persentase nilai uang sebesar 12,57%, sedangkan untuk kelompok C ada 89 jenis produk dengan persentase nilai uang sebesar 9,97%. Kelompok A memiliki nilai persen kumulatif harga yang lebih besar daripada kelompok B dan C yang nantinya akan menjadi fokus untuk diolah lebih lanjut dengan metode EOQ. Dengan menggunakan kebijakan EOQ (*Economic Order Quantity*) *multi item multi supplier* dan *single item single supplier* ini dapat menurunkan biaya yang ditimbulkan dari pemesanan barang dari pemasok. Hasil dari pendekatan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) yaitu didapatkan selisih biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan rata-rata yaitu sebesar Rp. 1.192.537.

**Kata kunci:** Analisis ABC, EOQ, *Multi Item Multi Supplier*, *Single Item Single Supplier*.



## ABSTRACT

*TB. Langgeng Jaya is a retail business engaged in the sale of construction materials and building tools. TB. Langgeng Jaya has erratic demand historical data. consumer demand for goods sold is uncertain, so the problem arises how much supply is needed. Building materials in TB. Lasting Jaya is obtained from quite a lot of distributors or suppliers with different lead times for each company. Inefficient management results in problems in product inventory such as out of stock and excess stock of building materials being sold. To overcome this problem, the methods used in this study are Always Better Control (ABC) and Economic Order Quantity (EOQ) analysis. The ABC method is used to classify the large number of product types into three groups, namely group A, group B, and group C. In this approach, it can be concluded that 30 types of products are included in group A with a money value percentage of 77,46%, Group B there were 31 types of products with a money value percentage of 12,57%, while for group C there were 89 types of products with a money value percentage of 9.97%. Group A has a higher cumulative percentage value than groups B and C, which will be the focus for further processing with the EOQ method. By using the EOQ (Economic Order Quantity) policy of multi-item multi-supplier and single-item single supplier, this can reduce costs arising from ordering goods from suppliers. The result of the EOQ (Economic Order Quantity) method approach is that the difference in costs incurred by the company on average is Rp. 1,192,537.*

*Keywords: ABC analysis, EOQ, Multi Item Multi Supplier, Single Item Single Supplier.*

